

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI DENGAN KEBUTUHAN KONTEMPORER

¹ Silvia Nigrum ² Erik Novianto, ³ Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : azsilvia30@gmail.com

Keywords:

Islamic Education, Curriculum,
Challenges of the Time

Abstract: *The management of Islamic education curriculum that is relevant and adaptive to the challenges of the time is essential in preparing Muslim generations to face the dynamics of modern times. In-depth analysis of inhibiting factors such as lack of technology integration, inadequate emphasis on 21st-century skills, and resistance to change highlights the necessity for transformation in Islamic education. Collaboration from various stakeholders, including educational institutions, teachers, students, parents, and government, is required to address these challenges. Training and professional development for teachers in integrating technology and 21st-century skills are crucial. Policy and cultural changes within Islamic educational institutions are also needed to facilitate curriculum adaptation to changes in time. With these strategic steps, the management of Islamic education curriculum can become more responsive, dynamic, and relevant to the needs of the time and future demands, ensuring that Islamic education remains a source of inspiration, knowledge, and values that bring positive impact to Muslim individuals and society at large.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu muslim yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, kebutuhan Kontemporer yang terus berkembang menuntut pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Pendidikan Islam tidak hanya harus mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian tentang pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan Islam dalam menghadapi kebutuhan Kontemporer (Jalaluddin, 1990).

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara individu memperoleh, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Tantangan ini menciptakan kebutuhan akan kurikulum pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan teknologi modern dan menghasilkan individu yang mampu bersaing dalam lingkungan global (Yusuf, 2024).

Masyarakat modern cenderung menjadi lebih pluralistik, dengan beragam keyakinan dan nilai yang berbeda-beda. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antarumat beragama. Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan harus mampu menanggapi keragaman ini dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal Islam yang dapat dipahami dan diaplikasikan oleh seluruh umat manusia.

Dunia kerja terus berubah dengan

cepat karena perkembangan teknologi dan globalisasi. Ini memunculkan kebutuhan akan individu yang memiliki keterampilan adaptif, kreatif, dan berorientasi pada solusi. Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern (Ridha Iswardhana & Yogyakarta, 2023).

Kebutuhan Kontemporer juga mencakup masalah moral dan etika yang kompleks, seperti konsumerisme berlebihan, ketidakadilan sosial, dan lingkungan hidup. Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kesadaran moral dan etika yang tinggi pada individu muslim agar dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan harus mampu mengintegrasikan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam pembelajaran agama (Abdullah et al., 2008).

Pendidikan Islam juga perlu mengakomodasi perubahan dalam pola pikir dan preferensi generasi muda. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru, lebih kritis terhadap otoritas, dan lebih cenderung mempertanyakan tradisi. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu disampaikan dengan pendekatan yang inovatif dan relevan agar tetap memikat dan bermakna bagi generasi muda.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, penelitian tentang pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif sangat penting. Penelitian ini akan memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan kurikulum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman secara efektif. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus menjadi sumber inspirasi dan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dan dunia pada umumnya.

Keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kritis, kreativitas,

komunikasi, dan kolaborasi, menjadi esensial dalam menghadapi kebutuhan Kontemporer. Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif harus mampu mengintegrasikan pembelajaran keterampilan abad ke-21 ke dalam materi pelajaran agama, sehingga lulusan pendidikan Islam memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan modern.

KERANGKA TEORITIK

Penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk meningkatkan relevansi dengan kebutuhan kontemporer memerlukan landasan teoritis yang kuat. Kerangka teoritis ini akan membantu dalam memahami konsep-konsep kunci, teori-teori pendidikan, dan prinsip-prinsip kurikulum yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Berikut adalah kerangka teoritis yang mungkin relevan:

1. Pendidikan Agama Islam: Landasan teoritis harus mencakup konsep-konsep dasar dalam pendidikan agama Islam, seperti aqidah (keimanan), akhlak (etika), ibadah (ritual), dan muamalah (hubungan sosial). Teori-teori tentang tujuan dan metode pendidikan agama Islam juga perlu dipertimbangkan (Pendidikan et al., 2009).
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tinjauan terhadap teori-teori kurikulum, seperti pendekatan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), kurikulum tersembunyi (implicit curriculum), dan kurikulum eksplisit (explicit curriculum). Selain itu, konsep-konsep seperti spiral curriculum atau kurikulum terintegrasi juga relevan dalam konteks pengembangan kurikulum (Nasihuddin et al., 2019).
3. Kebutuhan Kontemporer dalam Pendidikan: Meliputi pemahaman tentang tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh masyarakat dan peserta didik saat ini. Ini mungkin termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, pluralitas budaya, dan tantangan moral serta sosial yang dihadapi oleh generasi saat ini (Yosep Belen Keban, 2022).

4. Teori Relevansi Kurikulum: Meliputi teori-teori tentang bagaimana kurikulum dapat dihubungkan dengan kebutuhan aktual dan kontemporer peserta didik. Ini mungkin melibatkan konsep relevansi konten, pengalaman siswa, serta hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Irawan et al., 2022).
5. Teori Pembelajaran: Termasuk teori-teori pembelajaran yang relevan seperti konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis masalah. Pemahaman tentang bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam konteks pendidikan agama Islam sangat penting (Maulana et al., 2023).
6. Teori Pengembangan Kurikulum: Meliputi pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum, seperti pendekatan sistemik, pendekatan partisipatif, atau pendekatan berbasis kompetensi. Penting untuk memahami bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam dapat dikembangkan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan kontemporer (Darmaji et al., 2019).
7. Implikasi Sosial dan Kemanusiaan: Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, kerangka teoritis harus memperhitungkan implikasi sosial dan kemanusiaan dari pengembangan kurikulum ini (Destrianjasari et al., 2022).

Dengan merujuk pada kerangka teoritis ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat meningkatkan relevansi dengan kebutuhan kontemporer peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

METODE

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konsep-konsep kompleks, persepsi, dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam (Sugiyono, 2019).

Studi kasus akan digunakan untuk menganalisis secara rinci pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan Islam yang dianggap representatif. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat memahami konteks, praktik, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik 1) Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam, termasuk pengambil kebijakan, pengajar, siswa, dan orang tua. Wawancara ini akan membantu dalam memahami pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait dengan relevansi dan adaptabilitas kurikulum pendidikan Islam terhadap kebutuhan Kontemporer . 2) Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di lapangan. Dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan Islam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, serta respons terhadap perubahan zaman. 3) Analisis dokumen akan dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait, seperti silabus, buku teks, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Islam. Analisis ini akan membantu dalam memahami struktur, isi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut dapat menanggapi kebutuhan Kontemporer . 4) FGD akan diadakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan ahli pendidikan Islam. Diskusi

kelompok ini akan membuka ruang bagi pertukaran gagasan, pengalaman, dan ide-ide untuk meningkatkan relevansi dan adaptabilitas kurikulum pendidikan Islam terhadap kebutuhan Kontemporer (Ismaya, 2019).

Metode penelitian yang diusulkan ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk memahami pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan Kontemporer. Dengan kombinasi pendekatan kualitatif yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan zaman (Suryabrata, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kurikulum Pendidikan Islam

D Kurikulum pendidikan Islam merupakan kerangka utama dalam menyusun dan mengelola proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks penelitian ini, fokus analisis ditujukan untuk memahami sejauh mana kurikulum pendidikan Islam yang ada mampu menanggapi kebutuhan Kontemporer dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang relevan dan adaptif. Dalam analisis ini, ditemukan berbagai aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Hamidah et al., 2021).

Analisis terhadap kurikulum pendidikan Islam mengungkapkan bahwa sebagian besar kurikulum masih didasarkan pada pendekatan yang bersifat tradisional. Pendekatan ini cenderung memfokuskan pengajaran pada teks-teks agama yang klasik, seperti Al-Qur'an dan Hadis, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap konteks zaman dan kebutuhan modern. Pengajaran lebih difokuskan pada pemahaman teks secara literal tanpa memperhatikan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Nasihuddin et al., 2019).

Salah satu temuan signifikan dalam analisis kurikulum pendidikan Islam adalah kurangnya integrasi dengan konteks zaman yang berkembang. Kurikulum yang masih bersifat tradisional cenderung tidak mampu menangkap dinamika zaman yang terus berubah, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan dunia kerja modern. Hal ini menyebabkan pembelajaran agama terkadang terasa terpisah dari realitas kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik.

Pada umumnya, kurikulum pendidikan Islam kurang memberikan penekanan yang memadai pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam era digital ini. Keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi tidak selalu diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum. Sehingga, lulusan pendidikan Islam sering kali kurang dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Martin & Simanjourang, 2022).

Analisis juga menyoroti kurangnya diversifikasi materi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam. Materi yang diajarkan masih terbatas pada teks-teks agama utama, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan sejarah Islam. Kurangnya variasi dalam materi pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, terutama mereka yang memiliki minat dan bakat yang beragam.

Meskipun demikian, ditemukan potensi besar untuk melakukan integrasi multidisipliner dalam kurikulum pendidikan Islam. Integrasi ini dapat dilakukan dengan menghubungkan pelajaran agama dengan mata pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan seni. Hal ini akan membantu memperluas wawasan peserta didik dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan

dunia nyata (Alawiyah, 2013).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan pembaruan dalam kurikulum pendidikan Islam. Pembaruan ini perlu mencakup pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman, integrasi keterampilan abad ke-21, dan diversifikasi materi pembelajaran. Selain itu, perlu juga diperhatikan integrasi teknologi dalam pembelajaran serta pengembangan kreativitas dan kritisitas peserta didik.

Meskipun pentingnya pembaruan kurikulum diakui, tantangan implementasi juga perlu diperhatikan. Perubahan kurikulum memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pengajar, siswa, orang tua, dan pemerintah. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar agar mampu mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik.

Dalam mengatasi tantangan implementasi, kolaborasi dan keterlibatan stakeholder menjadi kunci. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum baru, dapat menciptakan rasa memiliki bersama dan memperoleh dukungan yang lebih besar. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas lokal, dan industri juga dapat membantu memastikan relevansi dan keberlanjutan kurikulum pendidikan Islam yang baru (Faizzuddin et al., 2024).

2. Kebutuhan Kontemporer dalam Pendidikan Islam

Dalam upaya memahami kebutuhan Kontemporer yang dihadapi oleh pendidikan Islam, wawancara dan observasi menjadi sarana penting untuk menggali secara mendalam permasalahan yang terjadi di lapangan. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut menyoroti

beberapa tantangan utama yang perlu ditangani dalam konteks pendidikan Islam (Hasan et al., 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam era digital ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun keterampilan pengajar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum (Ulfan et al., 2023).

Pelatihan dan Pengembangan Pengajar: Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pengajar dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran online, dan platform e-learning (Yosep Belen Keban, 2022).

Investasi dalam Infrastruktur: Lembaga pendidikan Islam perlu melakukan investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang cepat, perangkat keras yang memadai, dan ruang pembelajaran digital yang terintegrasi.

Tantangan lain yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Di era globalisasi ini, keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi sangat penting bagi kesuksesan individu dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Namun, kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum pendidikan Islam dapat

menghasilkan lulusan yang kurang siap untuk menghadapi tuntutan zaman.

Integrasi Keterampilan Abad ke-21 dalam Kurikulum: Lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum mereka secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif (Fatmawati et al., 2022).

Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Selain itu, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti klub debat, kelompok penelitian, dan kegiatan sosial (Tajudin & Aprilianto, 2020). Ketidakmampuan dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Budaya yang Cepat

Perubahan sosial dan budaya yang cepat juga menjadi tantangan bagi pendidikan Islam. Dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang memerlukan pendekatan yang adaptif dan responsif dalam pendidikan. Namun, beberapa lembaga pendidikan Islam mungkin mengalami kesulitan dalam mengakomodasi perubahan ini, baik karena keterbatasan sumber daya, kekakuan struktural, atau ketidakmampuan untuk membaca tren dan perubahan di masyarakat.

Analisis Terhadap Kebutuhan Masyarakat: Lembaga pendidikan Islam perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan mereka tetap relevan dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi.

Kolaborasi dengan Stakeholder: Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan industri, dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengidentifikasi dan mengatasi

perubahan sosial dan budaya yang cepat.

3. Faktor-faktor Penghambat

Analisis juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Salah satunya adalah ketidakmampuan lembaga pendidikan untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Beberapa lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terjadi dengan cepat. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam menggunakan teknologi menjadi kendala lainnya. Banyak pengajar mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan potensi teknologi dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Terakhir, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam. Baik itu dari pengajar, siswa, atau pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan, resistensi terhadap perubahan dapat menghambat upaya untuk mengadaptasi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Tajudin & Aprilianto, 2020).

KESIMPULAN

Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan Kontemporer merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi muslim yang mampu menghadapi kompleksitas dan dinamika zaman modern. Analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor

penghambat seperti kurangnya integrasi teknologi, kurangnya penekanan pada keterampilan abad ke-21, serta resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, menunjukkan perlunya transformasi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam.

Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, pengajar, siswa, orang tua, dan pemerintah, untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad ke-21 menjadi krusial. Selain itu, perlu juga perubahan kebijakan dan budaya di lembaga pendidikan Islam untuk memfasilitasi adaptasi kurikulum terhadap perubahan zaman.

Dengan mengambil langkah-langkah strategis ini, pengelolaan kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi lebih responsif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masa depan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan nilai-nilai yang membawa dampak positif bagi individu muslim dan masyarakat secara luas.

REFERENCES

- Abdullah, I., Mujib, I., & Ahnaf, M. I. (2008). *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*. Sekolah Pascasarjana UGM.
- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/JIME.V8I2.3304>
- Faizzuddin, M., Aman, Z., & Zulkifli, H. (2024). Pembelajaran Berasaskan Realiti Terimbuh dalam Pendidikan Islam [Learning Based on Augmented Reality in Islamic Education]. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 7(2), 66–79. <https://bitarajournal.com/index.php/bitara/article/view/482>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hasan, M., Hasan, S., Yasir, A., Islam An Nur Lampung, U., & Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, M. (2023). KEBIJAKAN SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ZAMAN PRA KEMERDEKAAN MASA KOLONIAL BELANDA DAN JEPANG. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 126–136. <https://doi.org/10.57146/ALWILDAN.V1I3.711>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab

- Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jalaluddin. (1990). *Kapita selekta pendidikan : suatu telaah tentang konsep pembaharuan pendidikan di zaman kolonial Belanda* (Cet 1). Kalam Mulia.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.
<https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Maulana, I., Metriani, L. P., Syahira, F., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Analisis Penerapan Otonomi dan Desentralisasi Pendidikan di SDN 195/VI Pematang Kancil. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6528–6533.
<https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I9.2784>
- Nasihuddin, M., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 27–44.
<https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>
- Pendidikan, K., Ghozali, A., Raharjo, B., & Ghozali, A. L. (2009). *KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI*.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1215>
- Ridha Iswardhana, M., & Yogyakarta, U. T. (2023). EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN OTONOMI DAERAH DALAM PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI BANDUNG BARAT TAHUN 2019. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 6(2), 108–126.
<https://doi.org/10.36341/JDP.V6I2.3776>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.
<https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V1I2.34>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1).
<https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V3I1.35>